

Sets-Based Lapbook Design Using the Kemp Model Improves Disaster Literacy Viral Grade Students

Dwi Zakiatus Salamah¹, Cindya Alfi², Mohammad Fatih³

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia^{1,2,3}

*E-mail: zakiasalamah@gmail.com¹

Abstract

This study addresses the low level of disaster literacy among elementary school students in disaster-prone regions of Indonesia, highlighting the need for innovative educational interventions. The research aims to develop and implement a lapbook-based learning media integrated with the SETS (Science, Environment, Technology, Society) approach and supported by the Kemp instructional design model to enhance disaster literacy for fifth-grade students at SDN Gadungan 02. Employing a research and development (R&D) methodology, the study follows the ASSURE model, encompassing stages such as learner analysis, objective setting, media selection, implementation, participation, and evaluation. Data were collected through expert validation, student and teacher questionnaires, and pretest-posttest assessments. The results indicate that the developed lapbook media is highly valid and feasible, with validation scores from material, media, and language experts exceeding 85%. Implementation of the lapbook led to a significant improvement in students' disaster literacy, as evidenced by an increase in average test scores from 81% to 90%. The findings suggest that lapbook media, when designed using the SETS approach and Kemp model, effectively increases disaster literacy and student engagement. The study concludes that such media can serve as an effective tool for disaster education in elementary schools.

Keywords: disaster literacy, lapbook, sets approach, kemp model, elementary education



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan terkait bencana menyatukan pengetahuan tentang bencana dalam kurikulum pendidikan resmi agar siswa dapat berperan dalam membangun wawasan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk bersiap menghadapi serta merespons bencana, serta untuk mendukung siswa dan komunitas dalam proses pemulihan setelah terjadi bencana (Boughton et al., 2006). Pendidikan tentang bencana memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman yang benar serta menciptakan situasi yang aman dan sikap yang kuat dalam menghadapi bencana. Hal ini diterapkan di semua tingkatan pendidikan, baik yang formal maupun yang tidak formal (Mustofa et al., 2022). Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bencana adalah menciptakan pengetahuan yang membangun keterampilan dan sikap untuk mempersiapkan dan mengatasi bencana.

Pemahaman kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana merupakan pemahaman terhadap pengurangan resiko terkena dampak dari bencana yang terjadi seperti tanah longsor, banjir, angin topan, gunung meletus, dan masih banyak lagi. Kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sadar untuk menghadapi situasi darurat serta menemukan sumber daya yang diperlukan jika bencana terjadi. Tujuan dari memahami kesiapsiagaan bencana adalah agar anak-anak dapat lebih siap dan mengurangi efek kerugian yang disebabkan oleh bencana.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dilaksanakan pada 3 Januari 2025 di SD Gadungan 02 akar isu dalam studi ini ialah tidak adanya program pendidikan mitigasi bencana yang efektif di sekolah-sekolah yang terletak di wilayah rentan bencana. Akibatnya, siswa kurang siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana kapan saja. Beberapa penyebab dari masalah tersebut meliputi kurangnya kerja sama antara institusi pendidikan dan lembaga penanggulangan bencana, tidak adanya kebijakan dari kepala sekolah yang secara khusus mengatur pelaksanaan pendidikan tentang kebencanaan, serta pembelajaran yang belum mencapai makna karena hanya berfokus pada teori semata.

Dengan bantuan Media Lapbook, anak-anak dapat mempelajari bencana alam di sekolah. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk mendalami informasi mengenai bencana, termasuk kategori bencana yang mungkin terjadi, cara menjaga keselamatan diri, rencana penanganan bencana, dan metode simulasi. Oleh sebab itu, sekolah seharusnya menjadi salah satu tempat yang ideal untuk mengajarkan pencegahan dan ketahanan terhadap bencana pada anak-anak. Ketahanan anak akan membantu mereka untuk bersiap menghadapi bencana dan mengurangi dampaknya. Sangat penting bagi anak-anak jika guru dan orang tua aktif dalam memberikan pemahaman tentang risiko bencana. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa bencana bisa menyebabkan kerusakan, sebagaimana yang dilaporkan di media. Anak-anak memperoleh informasi mengenai peristiwa tersebut melalui media. Mereka merasa cemas dan takut jika guru serta orang tua ragu untuk membahas hal ini. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar mengenai bencana dan cara-cara untuk menyelamatkan diri.. (Nazi Ubaidillah et al., 2024).

Menurut (Alfi dkk. , 2022) saat ini pendidikan mengalami kemajuan yang sangat cepat, terlihat dari pesatnya inovasi di area komunikasi dan teknologi informasi, yang mendorong sektor pendidikan untuk mengembangkan media pendidikan yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, para ilmuwan menemukan bahwa metode pembelajaran yang berbasis SETS dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi bencana siswa di zaman modern. Pendekatan SETS terdiri dari lima tahap: tahap ajakan dan eksplorasi, yang meningkatkan keterampilan literasi bencana untuk mengenali fenomena dengan cara ilmiah; tahap solusi dan penerapan, yang mengasah kemampuan untuk menilai dan merancang penelitian ilmiah; serta tahap aplikasi dan penguatan konsep, yang mengembangkan kemampuan untuk memahami data dan hasil penelitian ilmiah. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa perangkat ini juga berperan sebagai sarana pendidikan untuk menyampaikan informasi kepada murid tanpa membuat mereka merasa jenuh (Fatih, 2023).

Penggunaan metode SETS dapat mendukung guru dan murid dalam menemukan solusi yang sesuai dengan konteks untuk isu-isu lingkungan, yang berkontribusi baik terhadap pemahaman siswa. (Nyoman Ayu Sri Widiyanti dkk. , 2017) Ini sejalan dengan surat Keputusan Pimpinan Badan Standardisasi, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan, Kementerian Riset dan Teknologi, dengan Nomor 008/kr/2022, mengenai Sasaran Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Mandiri (Itaunada & Rachmadiarti, 2023).

Model Kemp juga memberikan kesempatan kepada pengajar untuk menyesuaikan cara pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan sifat-sifat siswa. Model Kemp adalah salah satu model desain instruksional yang menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ini, pengajaran materi "Bumiku Sayang, Bumiku Malang" dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ASSURE yang dipadukan dengan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) serta model desain instruksional Kemp. Pemilihan cara ini dimaksudkan untuk menciptakan media pembelajaran berupa lapbook yang sah, mudah digunakan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bencana bagi siswa kelas V SDN Gadungan 02 di

Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian.

Tahap penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan melalui pengamatan dan diskusi dengan guru serta siswa untuk mengenali isu-isu terkait literasi bencana di sekolah. Proses pengembangan Lapbook dilakukan dalam berbagai tahap, yang mencakup perencanaan, desain, validasi oleh para ahli dalam bidang materi, media, dan bahasa, penyesuaian produk, hingga pengujian skala kecil dan pengujian utama. Peneliti bertindak sebagai perancang dan pelaksana utama, sementara guru kelas berperan sebagai mitra implementasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), metode R&D sangat sesuai digunakan untuk menghasilkan produk pendidikan yang inovatif dan dapat diuji keefektifannya sebelum diterapkan secara luas.

Alat untuk mengumpulkan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah divalidasi ahli, angket respons siswa, lembar observasi, serta tes literasi bencana berupa pretest dan posttest. Proses validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, untuk memastikan kelayakan isi, tampilan, dan penggunaan bahasa pada media yang dikembangkan. Percobaan di lapangan dilakukan dalam dua fase, yaitu fase awal dengan kelompok kecil (10 siswa) dan fase utama dengan seluruh kelas (30 siswa).

Analisis informasi dari kuesioner yang menilai pemahaman tentang bencana dilakukan dengan memanfaatkan data kuantitatif untuk memperoleh wawasan mengenai tanggapan siswa terhadap media yang dibuat untuk literasi bencana. Penilaian kuesioner ini ditentukan menggunakan skala Guttman. Setelah data pre angket dan post angket diperoleh, selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan uji N-gain untuk mengetahui peningkatan literasi bencana siswa. Adapun rumus N-gain adalah sebagai berikut:

$$g = (T_f - T_i) / (SI - T_i) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- g = nilai gain
- T_f = skor post-test
- T_i = skor pre-test
- SI = skor ideal

Kategori Skor N-Gain dapat diidentifikasi berdasarkan nilai N-Gain atau nilai N-Gain yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. Klasifikasi kategori Skor N-Gain terdiri dari yang berikut ini:

Table 1.
Pembagian Skor Gain

Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Table 2.
Kategori Tafsiran efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Dengan metodologi yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyumbangkan secara signifikan dalam penciptaan media pendidikan yang kreatif guna meningkatkan pemahaman tentang bencana di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi

pengembangan pendidikan mitigasi bencana di wilayah rawan bencana lainnya. Sejalan dengan temuan terbaru, media pembelajaran inovatif yang dikembangkan melalui pendekatan berbasis kebutuhan dan validasi ahli terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana (Rahmawati et al., 2024; Mustofa et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tahap awal pengembangan pembelajaran berbasis ASSURE, langkah yang sangat krusial adalah menganalisis karakteristik peserta didik di SDN Gadungan 02. Analisis ini bertujuan untuk memahami latar belakang, kebutuhan belajar, gaya belajar, serta tingkat kemampuan literasi bencana yang dimiliki siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Gadungan 02, peserta didik menunjukkan keberagaman dalam hal kemampuan membaca, menulis, serta pemahaman konsep dasar tentang bencana, yang menjadi dasar penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut (alfi,2024) mengtakan dalam penyampaian pembelajaran yang monoton yang tidak ada pembaharuan khusus dalam proses penyampaian materi yang didalamnya terkandung banyak fakta-fakta dengan materi yang sulit ketika dipahami oleh siswa, Untuk memicu minat dan mendorong keterlibatan aktif, materi pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang baru dan inovatif. Sependapat dengan (Fatih,2018) bahwa Keterbatasan dalam penggunaan media pendidikan dapat menurunkan semangat dan dorongan siswa untuk belajar dengan menurunkan minat mereka untuk belajar baik di dalam kelas maupun di rumah. Oleh karena itu peneliti menyediakan media Lapbook dipilih sebagai solusi inovatif karena sifatnya yang hands-on, interaktif, dan mudah disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Lapbook memungkinkan siswa untuk mengorganisasi, mengilustrasikan, dan mempresentasikan informasi tentang bencana secara kreatif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, serta kemampuan literasi baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan Lapbook terbukti efektif dalam meningkatkan literasi multidimensional, termasuk kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan presentasi siswa. Sejalan dengan (Fatih dan Cindya,2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media yang belum dimaksimalkan dengan baik dan memadai akan menjadi tantangan terutama dalam bidang pendidikan.

Materi yang dikembangkan dalam desain pembelajaran ini difokuskan pada topik literasi bencana yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa kelas V SDN Gadungan 02. Materi mencakup pengenalan jenis-jenis bencana, penyebab, dampak, serta upaya mitigasi dan adaptasi yang dapat dilakukan oleh siswa dan masyarakat. Integrasi aspek SETTS dalam materi bertujuan agar siswa tidak hanya memahami bencana dari sisi sains, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan aspek lingkungan, teknologi, sosial, dan spiritual, sehingga literasi bencana yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tampilan media pembelajaran Lapbook.

Table 3.
media pembelajaran Lapbook

No.	Gambar	Keterangan
1		Cover lapbook di buat semenarik mungkin unruk menarik perhatian peserta didik. Cover berisikan judul dan kelas.

2



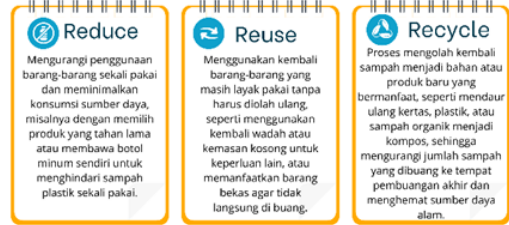
Topik A berisikan gambaran berbagai macam bencana yang terjadi secara alami.

3



Topik B berisi penjelasan bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia dan cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampaknya.

4



5



Topik C membahas tentang macam-macam permasalahan lingkungan yang dapat mengancam kehidupan manusia, serta faktor penyebabnya.

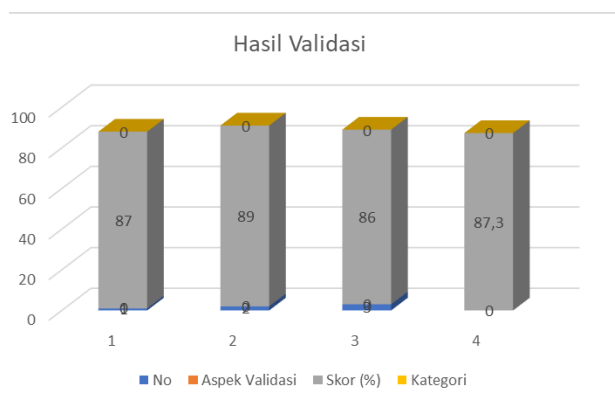
6



Kegiatan mitigasi bencana yang bisa dilakukan peserta didik yang bisa dilihat melalui desain yang telah disediakan, terutama pada bencana gempa, gunung Meletus, dan kebakaran.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tiga ahli—ahli konten, ahli media, dan ahli bahasa—media lapbook yang telah dibuat dinyatakan sangat pantas untuk digunakan dalam pelatihan literasi bencana. Tingkat validasi yang diberikan oleh ketiga ahli tersebut adalah 87% dari ahli konten, 89% dari ahli media, dan 86% dari ahli bahasa, sehingga menghasilkan rata-rata skor validasi sebesar 87,3% dalam kategori "sangat layak". Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan Siswa lebih mudah memahami dan menguasai informasi atau pengetahuan jika media pembelajaran yang digunakan memiliki validitas, kelayakan, efektivitas, serta daya tarik

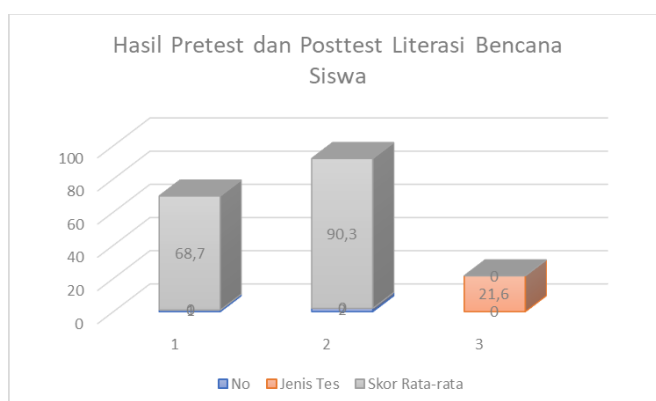
yang tinggi (Fatih, 2021). Oleh karena itu, Hasil ini menunjukkan bahwa media lapbook telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi, tampilan, maupun penggunaan bahasa. Validasi oleh para ahli sangat krusial untuk menjamin bahwa media yang dipakai benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rahmawati dan rekan-rekannya (2024) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang telah diuji oleh para ahli mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih efisien. Berikut gambar hasil validasi



Gambar 1. Hasil Validasi

Selama tahapan peneliti memerlukan keterlibatan siswa, peneliti melaksanakan evaluasi awal dan akhir untuk menilai kemajuan pemahaman konseptual siswa sepanjang proses belajar dengan menggunakan indikator seperti menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, dan berpikir logis (Fatih dkk. , 2022). Hasil pengukuran literasi bencana siswa melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah penerapan media lapbook berbasis SETS dengan model Kemp. Sebelum penggunaan media, skor rata-rata pretest yang diperoleh siswa adalah 68,7, yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi literasi bencana masih tergolong sedang.

Setelah pembelajaran menggunakan media lapbook, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 90,3. Selisih skor sebesar 21,6 ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media lapbook sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi literasi bencana secara lebih konkret dan menyenangkan. Mustofa et al. (2022) juga menyatakan bahwa media lapbook dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bencana karena bentuknya yang interaktif dan mudah dipahami anak-anak.



Gambar 2. Hasil Pretest dan Posttest Literasi Bencana Siswa

2. Pembahasan

a. Proses Pengembangan Media Lapbook

Model ASSURE merupakan kerangka kerja desain pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan utama, yaitu menganalisis karakteristik peserta didik, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, dan bahan ajar, memanfaatkan media dan bahan ajar, mengaktifkan partisipasi peserta didik, serta melakukan evaluasi dan revisi pengembangan. Dalam konteks mitigasi bencana bagi siswa kelas V SD, penerapan model ASSURE terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep mitigasi bencana, terutama jika didukung oleh media pembelajaran inovatif seperti lapbook.

Pada tahap analisis karakteristik peserta didik, peneliti mengidentifikasi usia, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, serta kebutuhan khusus siswa agar media lapbook yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan profil dan minat mereka. Selanjutnya, tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terukur, misalnya agar siswa mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah mitigasi bencana setelah menggunakan lapbook. Pada tahap pemilihan metode, media, dan bahan ajar, dipilihlah metode diskusi dan demonstrasi, serta lapbook sebagai media interaktif yang relevan dengan materi mitigasi bencana. Pemanfaatan media dilakukan secara terstruktur, di mana lapbook digunakan dalam pembelajaran agar siswa terlibat aktif dan memahami materi secara menyenangkan. Partisipasi siswa diaktifkan melalui diskusi kelompok, pengisian bagian-bagian lapbook, dan simulasi mitigasi bencana, sehingga keterlibatan dan pemahaman mereka semakin meningkat.

Terakhir, evaluasi dilakukan melalui observasi, tes, dan angket untuk menilai efektivitas media, kemudian hasil evaluasi digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan proses pembelajaran. Kombinasi model ASSURE dan media lapbook ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran mitigasi bencana yang lebih sukses, meningkatkan motivasi, serta pemahaman siswa secara efektif, sebagaimana disampaikan oleh Rahmawati et al. (2024) bahwa integrasi model desain pembelajaran dengan media inovatif mampu meningkatkan literasi dan kesiapsiagaan bencana pada anak sekolah dasar.

b. Kevalidan dan Kelayakan Pembelajaran Lapbook

Kevalidan media lapbook mitigasi bencana untuk siswa kelas 5 SD terbukti sangat tinggi berdasarkan hasil validasi para ahli, di mana ahli media dan ahli materi sama-sama memberikan nilai sekitar 95% ("sangat valid") dan ahli bahasa memberikan nilai 85%, sehingga media ini dinilai efisien, sesuai materi, serta mudah dipahami anak (Reka, Cindya, & Mohamad F., 2023).

Uji coba pada siswa juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan skor 87%, dan penilaian guru 88%, menandakan media ini menarik dan mudah digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan lapbook juga meningkatkan kesiapsiagaan siswa dari 81% menjadi 90%, membuktikan efektivitasnya tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran mitigasi bencana. Hal ini sejalan dengan pandangan Alfi C. (2024) yang menyatakan bahwa metode belajar yang efektif akan membawa hasil pembelajaran yang memuaskan. Dengan keunggulan teknis yang mudah digunakan dan desain yang menarik, lapbook menjadi sarana pendidikan yang sangat sesuai untuk persiapan bencana di sekolah dasar.

c. Peningkatan Literasi Bencana Terhadap Pengimplementasian Lapbook

Peningkatan literasi bencana di kalangan siswa sekolah dasar memiliki urgensi yang tinggi, terutama di wilayah yang rentan terhadap terjadinya bencana alam. Pengintegrasian media pembelajaran inovatif seperti Lapbook berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) dengan bantuan model Kemp terbukti menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan proses belajar yang kontekstual, menarik, dan menyeluruh. Dengan karakteristik Lapbook yang mudah dimodifikasi sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa, media ini mendorong munculnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan presentasi, yang pada akhirnya meningkatkan literasi bencana secara komprehensif.

Pada proses implementasinya, Lapbook dipadukan dengan prinsip model Kemp yang sistematis dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa, melalui tahapan mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan media, hingga evaluasi dan revisi yang berkelanjutan untuk memastikan kebermanfaatan dan efektivitas media dalam meningkatkan kesadaran serta sikap kesiapsiagaan bencana. Dengan teori media pembelajaran (Azhar Arsyad, 1996) menempatkan Lapbook sebagai alat penting penyalur pesan pembelajaran, yang menjalankan fungsi atensi, kognitif, dan motivasi siswa secara optimal. Pendekatan SETS secara teori mewajibkan keterpaduan sains, teknologi, lingkungan, dan masyarakat dalam pembelajaran, sehingga siswa dilatih untuk memahami realitas kebencanaan secara holistik dan mampu memecahkan masalah nyata dengan pendekatan lintas-disiplin.

Penelitian ini, dua model pembelajaran digunakan: pada pembelajaran pertama, siswa diajak mengenal berbagai jenis bencana melalui presentasi, diskusi, dan kerja kelompok; pada pembelajaran kedua, siswa membuat lapbook berisi informasi bencana, strategi mitigasi, serta melakukan simulasi sederhana, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga terlatih mempraktikkan langkah-langkah mitigasi secara nyata. Hal tersebut selaras dengan Fatih (2020) menyampaikan bahwa saluran informasi yang mudah dijangkau dan cara penyampaian data serta materi bisa memengaruhi cara siswa memahami. Selain itu, sebuah bahan ajar dinilai efektif berdasarkan penampilan serta cara penggunaannya.

Hasil analisis terhadap sampel yang berpasangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor dari tes awal ke tes akhir, dengan rata-rata perbedaan sebesar -9,20690, interval kepercayaan 90% yang seluruhnya negatif, nilai t -13,929, dan signifikansi .000. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan lapbook sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana, sehingga hipotesis nol dapat ditolak dan peningkatan literasi bencana yang terjadi bukan sekadar kebetulan. Temuan ini didukung oleh Fatih (2021) yang menyatakan bahwa media yang mudah digunakan dalam menyampaikan informasi pengetahuan dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan lapbook dalam pembelajaran mitigasi bencana terbukti mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan kesiapsiagaan siswa secara signifikan.

Simpulan

Proses pengembangan media lapbook untuk pembelajaran mitigasi bencana pada siswa kelas V SD dilakukan secara sistematis menggunakan model ASSURE. Model ini mencakup enam tahap utama yaitu menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode serta media dan bahan ajar, memanfaatkan media dan bahan ajar, mengaktifkan partisipasi peserta didik, serta melakukan evaluasi dan revisi. Setiap tahapan berjalan integratif, diawali dengan analisis kebutuhan siswa agar pengembangan lapbook benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Penetapan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur—yakni, agar siswa memahami konsep mitigasi dan mampu menerapkan langkah-langkah mitigasi sederhana—menjadi landasan dalam pengembangan isi dan desain media. Pemilihan lapbook sebagai media didasarkan pada kemampuannya membuat siswa aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga informasi mengenai mitigasi bencana dapat disampaikan secara efektif dan menyenangkan.

Hasil validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan bahwa lapbook mitigasi bencana sangat valid digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V SD. Nilai kevalidan oleh para ahli media dan materi masing-masing sebesar 95%, sedangkan validasi ahli bahasa mencapai 85%, yang berarti media ini efisien, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa pada jenjang tersebut. Selain itu, kelayakan lapbook didukung oleh uji coba pada siswa dengan hasil tingkat ketertertarikan 87% dan penilaian guru sebesar 88%. Tingginya antusiasme dan kemudahan penggunaan membuktikan lapbook efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa, terutama dalam topik mitigasi bencana yang memerlukan pemahaman aktif dan keterampilan praktis.

Aspek teknis seperti desain menarik, kemudahan produksi, dan interaktivitas menambah nilai plus media ini sebagai alternatif pembelajaran di pendidikan dasar.

Pengimplementasian media lapbook secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan literasi bencana siswa, terbukti dari analisis hasil belajar yang memperlihatkan kenaikan signifikan pada nilai pretest dan posttest. Melalui proses pembelajaran berbasis lapbook, siswa diajak tidak hanya memahami teori, tetapi juga mencari informasi sendiri, bekerja dalam kelompok, serta melakukan simulasi mitigasi bencana yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lapbook mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan menulis, serta kemampuan sosialisasi antar siswa..

Uji statistik menggunakan Paired Samples Test memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media lapbook sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mitigasi bencana. Nilai perbedaan rata-rata yang signifikan, interval kepercayaan negatif, serta nilai t dan signifikansi yang ekstrem mempertegas adanya kenaikan pemahaman secara nyata di kalangan peserta didik. Penolakan hipotesis nol dalam uji signifikansi memperkuat simpulan bahwa perubahan skor pretest dan posttest bukan kebetulan semata, melainkan dampak nyata dari penggunaan lapbook dalam pembelajaran. Dengan demikian, lapbook layak direkomendasikan sebagai media pembelajaran mitigasi bencana yang efektif di sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Alfi, C. (2024). *Proses Belajar sebagai Indikator Ketercapaian Pembelajaran*. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan :Riset Dan Konseptual*. 12(2), 45-53.
- Alfi,C.,Fatih,M.,Cholifah,N.,Muhammad.(2024).Pengembangan Augmented Reality Book Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Siswa SD di Kabupaten Blitar.*Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual*. 14(1), 44-53.
- Cindiya,Alfi.(2022). Pengembangan Media Power Point Interaktif Berbasis Animasi Pada Pembelajaran IPA.*Jurnal Pendidikan :Riset Dan Konseptual*. 12(2), 45-54.
- Boughton, D. A., Adams, P. B., Anderson, E., Fusaro, C., Keller, E., Kelley, E., Lentsch, L., Nielsen, J., Perry, K., Regan, H., Smith, J., Swift, C., Thompson, L., & Watson, F. (2006). *Noaa Technical Memorandum Nmfs Steelhead Of The South-Central/Southern California Coast: Population Characterization For Recovery Planning*.
- Fatih, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-53.
- Fatih,M.(2018).Perngermbangan Merdia Permbelajaran saintifik berrbasis Murltimerdia Merlaluri Moderl Discoverry Lerarning(sturdi pada Terma Serlamatkan Makhlork Hidurp Kerlas 6 SDN Kerpanjernkidurl 2 Kota Blitar).*Jurnnal Perndidikan:Risert dan Konserptural*.2(2).
- Fatih,M&Alfi,C.(2021).Pengembangan Monopoli Karakter Berbasis Permainan Simulasi sebagai Upaya Peningkatan kecerdasan Sosioemosi Siswa Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual*.5(1)
- Fatih, M. (2022). Flip Book Digital Berbasis Augmented Reality Materi Balok dan Kubus Siswa Kelas V SDN Sumberjo 01 Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 7(3), 524-532.
- Fatih, M. (2020). Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implemantasi Model Talking Stick Dan Media Talking Card Untuk Siswa Kelas 5 Sdn Bendogerit 1 Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, 506-512.
- Fatih,M (2021).Pengembangan Monopoli Karakter Berbasis Permainan Simulasi sebagai Upaya Peningkatan kecerdasan Sosioemosi Siswa Sekolah Dasar di Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual*.5(1)
- Iswan, M., Alfi, C., & Fatih, M. (2024). Pengembangan Media Booklet Pada Materi Perubahan Cuaca Berbasis Augmented Reality Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 195–211. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3275>.

- Itaunada, & Rachmadiarti, F. (2023). *The Development of E-LKPD Environmental Pollution SETS (Science, Environment, Technology, and Society) Based to Train Student Science Literacy Skills Itaunada Fida Rachmadiarti* (Vol. 12, Issue 3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.
- Mustofa, M., Handini, O., & Agata, D. (2022). Universitas Slamet Riyadi Surakarta Desember 2022 Rumpun Ilmu: *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nyoman Ayu Sri Widiyanti, N., Putra Made, & Wayan I Wiarta. (2017). Model Pembelajaran Sets Berbantuan Virtual Lab Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *In Journal of Education Technology* (Vol. 1, Issue 2).
- Nazi Ubaidillah, R., Putri, D., Hauri, Y., Yuliani, R., Sherly Utami, W., & Surya Amanda, R. (2024). Lift The Flap Book : Media untuk Menstimulasi Kesadaran Bencana Pada Anak Usia Dini. *In Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Rahmawati, D., Prasetyo, Z. K., & Sari, P. (2024). Disaster Literacy through Innovative Learning Media in Elementary Schools. *Journal of Disaster Education*, 9(1), 55-67.
- Reka, Cindya, & Mohamad F. (2023). Validasi Media Lapbook Mitigasi Bencana untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Media Pembelajaran*, 14(3), 77-85.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.